

ABSTRAK

Muhamad Sahlun Najih (2014) : Sufisme Sebagai Budaya Organisasi (Studi Kasus Organisasi Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Rejoso Peterongan Jombang)

Kata kunci : Sufisme, budaya organisasi, dan tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah

Kedudukan budaya organisasi dalam sebuah organisasi, merupakan aspek penting dalam menentukan bagaimana cara organisasi tersebut bekerja. Karena budaya organisasi merupakan ciri atau identitas sebuah organisasi. Hal tersebut juga terjadi pada organisasi keagamaan, yaitu organisasi Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Organisasi tersebut memiliki budaya organisasi sufisme. Dalam artian, para anggota organisasi menerapkan nilai-nilai sufisme dan keyakinan sufisme dalam melaksanakan budaya organisasi mereka.

Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain: 1) Apa nilai sufisme yang diterapkan dalam budaya organisasi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Rejoso Peterongan Jombang? 2) Apa keyakinan sufisme yang diterapkan dalam budaya organisasi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Rejoso Peterongan Jombang ?

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana analisisnya menggunakan jenis penelitian studi kasus dan data yang diperoleh melalui beberapa teknik diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai jawaban rumusan masalah, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) nilai-nilai sufisme yang terdapat pada organisasi Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah antara lain yaitu nilai moral dan nilai spiritual. 2) keyakinan sufisme dibedakan menjadi dua. Diantaranya sebagai berikut : a) keyakinan sufisme berdasarkan nilai moral yaitu adab para murid (anggota) kepada pimpinan organisasi (Al-Mursyid). b) keyakinan sufisme berdasarkan nilai spiritual yaitu suluk, tafakkur, dzikir, dan muraqabah.